

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar kecerdasan sangatlah penting, karena kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam bersikap dan berbuat, serta adanya kesanggupan seseorang untuk merespon rangsangan terhadap berbagai situasi tertentu, situasi yang berlainan tingkat kesukarannya, kecerdasan juga selalu mengalami perkembangan.

Seperti yang diketahui ada beberapa kecerdasan diantaranya adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan ada juga kecerdasan social, untuk menjadi individu yang baik tidak hanya kecerdasan spiritual dan intelektual saja, melainkan kecerdasan emosional juga dimana kecerdasan emosional ini menunjukkan pribadi seseorang .

Menurut Goleman (2002:44) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain diantaranya adalah kecerdasan emosional *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan motivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.

Seperti yang dikatakan oleh Lowes dan Herald (dalam Tridhonanto,2002:4-5) berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi.

Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam yang lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

Namun, fenomena di Sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo kelas VIII sesuai dengan hasil pengamatan selama melakukan PPL-BK dan juga hasil wawancara dengan guru BK di sekolah bahwa terdapat 50% siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah, hal ini ditandai oleh siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya atau bersikap agresif, seperti kasar terhadap orang lain, sering bertengkar, bergaul dengan anak-anak bermasalah, sering mengolok-ngolok teman dan guru, dan bertempramen tinggi, merasa cemas dan depresi, hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku seringkali merasa takut, sering merasa gugup dan sedih, serta selalu merasa tidak dicintai oleh lingkungan sekitar. Dalam pergaulan sosial banyak siswa yang menarik diri dari pergaulan, seperti lebih suka menyendiri, bersikap sembunyi-sembunyi, bermuka muram dan kurang bersemangat, merasa tidak bahagia dan terlalu bergantung kepada sesuatu. Permasalahan lain dalam hal perhatian dan berfikir yaitu banyak diantara siswa yang tidak mampu memusatkan perhatian dengan baik atau duduk tenang, seringkali melamun, bertindak tanpa berfikir, bersikap terlalu

tegang sehingga tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, sering mendapatkan nilai buruk di sekolah serta tidak mampu membuat pikiran menjadi tenang.

Melihat perilaku yang tidak sesuai di atas menunjukkan bahwa siswa di sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo memiliki kecerdasan emosional yang masih rendah yang masih jauh dari apa yang diharapkan. Dengan demikian maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai kecerdasan emosional dan melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul : *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut yaitu :

- a. Siswa tidak dapat mengontrol dirinya dan bersikap agresif,
- b. Siswa yang menarik diri dari pergaulan
- c. Siswa tidak mampu memusatkan perhatian dengan baik .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu faktor-faktor apa yang

menyebabkan rendahnya kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada program BK di sekolah dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai kecerdasan emosional.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dan mengembangkannya.